

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DASAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI SDN 6 SUKAWATI

**Lis Julianti ¹⁾, Putu Sekarwangi Saraswati ²⁾, I Komang Yudy Krisna Dinata ³⁾,
Anak Agung Gede Wijaya Kusuma ⁴⁾**

^{1, 2, 3, 4)} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: lisjulianti@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini memiliki peran penting, terutama di daerah yang memiliki potensi pariwisata seperti Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar, di mana kemampuan berbahasa Inggris dibutuhkan untuk menunjang komunikasi. Namun, berdasarkan hasil observasi di SDN 6 Sukawati, kemampuan Bahasa Inggris dasar siswa masih tergolong terbatas karena belum optimalnya pembelajaran dan belum tersedianya tenaga pengajar khusus. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran interaktif seperti fun learning, communicative approach, serta teknik repetition dan drilling, yang didukung dengan penggunaan media PowerPoint (PPT), kegiatan praktik, serta pemberian modul sederhana berisi materi body parts dan verbs. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam mengulang kosakata dan mencoba menggunakan Bahasa Inggris secara sederhana. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dasar siswa, khususnya di lingkungan yang dekat dengan sektor pariwisata seperti Desa Sukawati.

Kata kunci: Bahasa Inggris, sekolah dasar, pembelajaran interaktif, pengabdian masyarakat, pariwisata

ANALISIS SITUASI

Penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini merupakan salah satu keterampilan penting dalam menghadapi perkembangan globalisasi, terutama di daerah yang memiliki potensi pariwisata seperti Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menunjang sektor ekonomi, khususnya dalam bidang pariwisata dan perdagangan yang berkembang di wilayah tersebut. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menunjang sektor ekonomi, khususnya dalam bidang pariwisata dan perdagangan yang berkembang di wilayah tersebut (Cameron, 2001)

Desa Sukawati dikenal sebagai salah satu pusat seni dan perdagangan di Bali, yang ditandai dengan keberadaan Pasar Seni Sukawati sebagai destinasi wisata yang

banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kondisi ini menjadikan kemampuan berbahasa Inggris sebagai keterampilan yang penting untuk dikenalkan sejak dini kepada masyarakat, termasuk kepada siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 6 Sukawati, kemampuan bahasa Inggris dasar siswa masih tergolong terbatas. Hal ini disebabkan oleh belum tersedianya tenaga pengajar khusus bahasa Inggris di sekolah tersebut, sehingga pembelajaran bahasa Inggris belum dilaksanakan secara optimal. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa, yang berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Padahal, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Harmer, 2007). Di sisi lain, budaya literasi siswa juga masih perlu ditingkatkan, yang terlihat dari kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dasar dengan menggunakan metode yang interaktif, seperti fun learning dan communicative approach, serta didukung dengan teknik repetition dan drilling. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pemberian modul pembelajaran sederhana sebagai upaya untuk mendukung keberlanjutan proses belajar siswa di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman dan minat siswa SD 6 Sukawati terhadap pembelajaran bahasa Inggris dasar dalam mendukung kebutuhan di lingkungan pariwisata?
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti fun learning dan communicative approach dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar serta literasi siswa?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi, yaitu masih rendahnya kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa serta kurang optimalnya metode pembelajaran yang digunakan, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan beberapa solusi yang dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Pertama, dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dasar secara interaktif melalui penerapan metode fun learning dan communicative approach. Metode ini dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menyenangkan, dan tidak monoton. Pendekatan communicative approach juga menekankan penggunaan bahasa secara aktif dalam proses komunikasi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran (Richards & Rodgers, 2001). Metode ini dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menyenangkan, dan tidak monoton. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui kegiatan tanya jawab, interaksi langsung, serta permainan edukatif. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi serta lebih berani untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Kedua, penggunaan teknik repetition dan drilling sebagai strategi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata Bahasa Inggris dasar. Teknik ini dilakukan dengan cara mengulang pengucapan kosakata secara bersama-sama maupun secara individu, sehingga siswa terbiasa mendengar dan mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan benar. Pengulangan ini juga membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat serta melatih pelafalan yang lebih baik secara bertahap.

Ketiga, pemberian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa sekolah dasar, seperti pengenalan bagian tubuh (parts of the body) dan kata kerja sederhana (verbs). Pemilihan materi ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam memahami Bahasa Inggris, serta memudahkan mereka dalam mengaplikasikan kosakata tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, pengembangan dan pemberian modul pembelajaran sederhana sebagai media pendukung kegiatan belajar. Modul ini disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, modul ini juga berfungsi sebagai sarana belajar mandiri bagi siswa di luar jam pembelajaran serta dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam melanjutkan proses pembelajaran di sekolah.

Melalui penerapan berbagai solusi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan partisipasi aktif, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif yang menekankan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan metode fun learning, communicative approach, serta teknik repetition dan

drilling. Selain itu, dalam kegiatan ini juga diberikan modul pembelajaran Bahasa Inggris sederhana yang memuat materi dasar seperti bagian tubuh (body parts) dan kata kerja (verbs) sebagai media pendukung untuk membantu siswa memahami materi serta belajar secara mandiri. Melalui tahapan tersebut, program dirancang agar dapat berjalan secara efektif serta mampu meningkatkan pemahaman, minat belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dasar di SDN 6 Sukawati.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah observasi awal yang dilakukan di SDN 6 Sukawati. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran di sekolah, khususnya terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris dasar serta berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa dan pihak sekolah. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan kunjungan langsung ke lokasi serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa SDN 6 Sukawati belum memiliki tenaga pengajar khusus Bahasa Inggris, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris belum dilaksanakan secara optimal. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah.

Hasil observasi ini menjadi dasar dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.



Gambar 1. Observasi di SDN 6 Sukawati

Pada tahap kedua, yakni penyampaian materi, tim pelaksana memberikan pembelajaran bahasa Inggris dasar kepada siswa secara interaktif di dalam kelas. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan kosakata dasar seperti bagian tubuh (body parts) dan kata kerja sederhana (verbs) yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media PowerPoint (PPT) yang berisi gambar dan kosakata sederhana untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu, proses pembelajaran juga disertai dengan kegiatan tanya jawab untuk melibatkan siswa secara aktif serta

memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Melalui penggunaan media visual dan pendekatan interaktif, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pada tahap praktik pembelajaran, siswa diajak untuk mengulang kembali (recall) materi yang telah disampaikan melalui berbagai aktivitas interaktif. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan teknik repetition dan drilling, di mana siswa diminta untuk mengucapkan kembali kosakata serta kalimat sederhana secara bersama-sama maupun secara individu. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan latihan sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, seperti menyebutkan bagian tubuh, menggunakan kata kerja dalam kalimat sederhana, serta menjawab pertanyaan terkait daily activities. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa serta melatih kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris secara langsung.

Melalui aktivitas praktik yang dilakukan secara berulang dan interaktif, siswa terlihat lebih aktif dan mulai berani untuk mencoba mengucapkan kosakata Bahasa Inggris. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari.



Gambar 3. Praktik Pembelajaran

Pada tahap pemberian modul dan reward, tim pelaksana memberikan modul pembelajaran bahasa Inggris sederhana kepada siswa sebagai media pendukung dalam proses belajar. Modul yang diberikan berisi materi dasar seperti bagian tubuh (body parts) dan kata kerja sederhana (verbs), yang disusun dengan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar menarik untuk membantu siswa dalam memahami materi. Pemberian modul ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga sebagai sarana belajar mandiri bagi siswa di luar jam pelajaran. Dengan adanya modul tersebut, siswa diharapkan dapat mengulang kembali materi yang telah dipelajari secara lebih terstruktur.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pemberian reward kepada siswa yang aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran. Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian reward ini terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih berani, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui pemberian modul dan reward, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik serta memberikan dampak positif terhadap semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa Inggris.



Gambar 4. Pemberian Modul dan Reward

Pada tahap penutupan, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi singkat terhadap materi yang telah disampaikan. Tim pelaksana mengajukan beberapa pertanyaan sederhana kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Selain itu, kegiatan juga ditutup dengan pemberian motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar Bahasa Inggris serta mendorong mereka untuk terus mengulang materi yang telah diberikan, baik melalui modul maupun dalam kegiatan sehari-hari. Suasana penutupan berlangsung dengan penuh antusias, di mana siswa terlihat senang dan lebih percaya diri dalam mencoba menggunakan Bahasa Inggris secara sederhana.

Tahap penutupan ini juga menjadi bagian dari evaluasi kegiatan, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang diterapkan mampu meningkatkan partisipasi, minat belajar, serta pemahaman siswa terhadap Bahasa Inggris dasar.



Gambar 5. Penutupan Kegiatan

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 6 Sukawati berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan melibatkan siswa kelas IV dan V, yang difokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris dasar melalui metode yang interaktif dan menyenangkan. Pada tahap awal kegiatan, siswa diperkenalkan dengan berbagai materi dasar bahasa Inggris, seperti bagian tubuh (body parts), kata kerja sederhana (verbs), serta adjective. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada penggunaan comparative dan superlative, bentuk sederhana present tense, serta daily activities yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi yang dilakukan secara bertahap dan menggunakan media visual seperti PowerPoint (PPT) membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah. Penggunaan media visual dan aktivitas interaktif dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan partisipasi siswa sekolah dasar dalam proses belajar (Scott & Ytreberg, 1990). Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa. Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih terlihat ragu dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan atau mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Namun, setelah dilakukan kegiatan pembelajaran yang interaktif serta latihan melalui teknik repetition dan drilling, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba dan berpartisipasi secara aktif.

Kegiatan praktik melalui recall, pengulangan kosakata, serta permainan edukatif juga memberikan dampak positif terhadap daya ingat siswa. Siswa menjadi lebih mudah mengingat kosakata yang telah dipelajari serta mampu menggunakannya

dalam bentuk sederhana. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan hingga akhir. Pemberian modul pembelajaran bahasa Inggris sederhana juga memberikan kontribusi dalam mendukung pemahaman siswa. Modul yang berisi materi body parts dan verbs membantu siswa dalam mengulang kembali materi secara mandiri di luar kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, pemberian reward kepada siswa yang aktif berpartisipasi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta mendorong siswa untuk lebih berani dalam mengikuti kegiatan. Pemberian media belajar sederhana juga dapat membantu siswa belajar secara lebih mandiri dan berkelanjutan (Slattery & Willis, 2001).

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif melalui fun learning, communicative approach, serta teknik repetition dan drilling mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dasar. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendukung pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa sejak dini, khususnya di lingkungan sekolah yang berada di kawasan pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN 6 Sukawati, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran Bahasa Inggris dasar yang diberikan kepada siswa berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif seperti fun learning, communicative approach, serta teknik repetition dan drilling, siswa menjadi lebih mudah memahami materi serta lebih berani dalam mencoba menggunakan bahasa Inggris secara sederhana.

Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Pemberian modul pembelajaran juga membantu siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari, sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan secara mandiri. Di sisi lain, pemberian reward mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun saran yang dapat diberikan adalah agar kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris seperti ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan, mengingat pentingnya kemampuan Bahasa Inggris bagi siswa, terutama di lingkungan yang dekat dengan sektor pariwisata seperti Desa Sukawati. Selain itu, diharapkan pihak sekolah dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan menyenangkan. Bagi siswa, diharapkan dapat terus berlatih dan mengulang materi yang telah diberikan agar kemampuan bahasa Inggris dapat berkembang secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Scott, W. A., & Ytreberg, L. H. (1990). *Teaching English to Children*. London: Longman.
- Slattey, M., & Willis, J. (2001). *English for Primary Teachers: A Handbook of Activities and Classroom Language*. Oxford: Oxford University Press.